

Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi Pustakawan Sekolah Melalui Pelatihan Operator GScholar Advanced Search (*Revitalizing Information Literacy Skills of School Librarians Through GScholar Advanced Search Operator Training*)

Windah Andi^{1*}, Purwanto Putra², Arnila Purnamayanti³, Eri Maryani⁴

Universitas Lampung, Lampung^{1,2,3}

andi.windah@fisip.unila.ac.id^{1*}, purwanto.putra@fisip.unila.ac.id²,

arnila.purnamayanti@fisip.unila.ac.id³, eri.maryani@fisip.unila.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 21 September 2023

Revisi 1 pada 3 Oktober 2023

Revisi 2 pada 5 Oktober 2023

Revisi 3 pada 11 Oktober 2023

Disetujui pada 12 Oktober 2023

Abstract

Purpose: School librarians, although proficient in various search engines, often face challenges in effectively accessing and utilizing resources, particularly the members of the Lampung Province Indonesian School Library Staff Association (Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia/ATPUSI). The core aim of this project is to enhance the efficient and productive use of global technology.

Methodology: Google Scholar (GScholar) Advanced Search Operators Technology Training was introduced as a community service activity to boost ATPUSI members' information literacy skills. This involved active participation in Focus Group Discussions and offering instructional resources on how to use Google Scholar technology effectively. The service was executed in July 2023, incorporating teaching methods, such as lectures, question-response interactions, and specific evaluation methodologies. To gauge the comprehension level, an evaluation was conducted using pre-set questionnaires in both pre-test and post-test formats.

Results: The outcome of this service shows an improvement in the perception and efficiency of school librarians regarding the use of advanced search operators for information retrieval. In addition, there seems to be increased awareness and understanding of the significance of precise information in promoting the growth of information literacy skills among beneficiaries.

Limitations: The training was tailored for ATPUSI members; therefore, generalizing the results to other school librarians or regions requires caution. Additionally, unmentioned factors such as librarians' technological infrastructure, prior experience with similar tools, and ongoing professional development could have affected the outcomes.

Contributions: Community services improved the information literacy skills of ATPUSI members. This outcome is important because it shows the progress in information literacy in education. The training program equips librarians with access to and leverage reliable information sources effectively.

Keywords: *Information Literacy; Information Retrieval; School Librarians; Gscholar*

How to Cite: Andi, W., Putra, P., Purnamayanti, A., Maryani, E. (2023). Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi Pustakawan

1. Pendahuluan

Internet telah mengubah paradigma akses dan pencarian informasi sebagai dua aspek yang saling berlawanan, di mana satu aspek mungkin terasa sangat sederhana (Santati et al., 2022), sementara aspek lainnya menjadi semakin kompleks (Dharma et al., 2023). Sebuah studi tentang kemudahan pemanfaatan teknologi internet untuk pembelajaran dan pendidikan di negara-negara berkembang satu di antaranya yang dilakukan oleh Oberiri Destiny Apuke dan Timothy Onosahwo Iyendo di wilayah North-Eastern Nigeria, dimana kebanyakan tempat di sana masih minim fasilitas sumber informasi, terutama *digital library* untuk akses ke berbagai jurnal dari database ilmiah, selain itu kesiapan dan literasi digital sumber daya manusia di sana juga masih rendah. Di tengah keterbatasan tersebut para akademisi di wilayah tersebut berusaha mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan melakukan akses internet melalui *smartphone* ke pangkalan data seperti Google, Yahoo, dan *Open Access e-Journals* untuk pemenuhan kebutuhan informasi (Apuke & Iyendo, 2018). Hal ini sejalan dengan penyelidikan sebelumnya yang menunjukkan bahwa internet memainkan peran yang sangat penting dalam membantu akademisi menjadi lebih baik dan positif (Fanaqi et al., 2022; Fink, 2019; Lall et al., 2019)

Sistem basis data dan pencarian Google menjadi salah satu yang terbesar untuk akses informasi sekarang ini. Penelitian menemukan mesin pencari Google dan Yahoo juga menjadi yang sering digunakan di kalangan akademisi (Mardani & Silalahi, 2021; Novia et al., 2021; Nurjanah, 2021; RAHMAN, 2021) Google menyebutnya sebagai *advanced search operators*, suatu operator pencarian lanjutan dalam mesin pencari Google, yang memberikan perintah sangat spesifik yang memungkinkan para pengguna (pemustaka) agar dapat memfilter, memperdalam, dan menyempurnakan pencarian online pada mesin pencari Google. Dengan kata lain, Google *Advanced Search Operators* adalah perintah atau kata kunci khusus yang digunakan dalam pencarian Google untuk mempersempit cakupan pencarian dan memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan akurat. Dengan menggunakan operator pencarian ini, pengguna dapat mencari informasi yang lebih efektif dan efisien.

Perpustakaan menjadi salah satu institusi yang berperan dalam penelusuran informasi. Perkembangan teknologi dan informasi, menuntut adanya transformasi kerja bidang perpustakaan (Abdullah & Hassan, 2021; Apendi, 2020; Sukung, 2020). Kondisi ini yang memunculkan berbagai terminologi baru sebagai wujud transformasi perpustakaan misalnya istilah *hybrid library* (perpustakaan hibrid), *digital library* (perpustakaan digital) dan *virtual library* (perpustakaan virtual) yang hampir keseluruhannya terkait pengorganisasian informasi dan akses informasi media baru dalam format digital dan melalui jaringan. Dalam perkembangan tersebut, transformasi tersebut membawa entitas perpustakaan ke arah suportif (dukungan) (Walsh & Rana, 2020) dan fasilitasi pemustaka (pengguna) (Rizal & Rodin, 2020) terhadap akses sumber informasi dalam jaringan database global yang tak terbatas jarak, baik itu dengan asistensi pustakawan atau dilakukan secara mandiri.

Pustakawan sendiri tak dapat dipisahkan perannya sebagai fasilitator dalam penelusuran informasi di perpustakaan, utamanya bagi para pemustaka yang masih membutuhkan panduan serta bimbingan dalam mengakses informasi, seperti pemustaka pada usia sekolah. Bercermin pada hal tersebut, maka kompetensi literasi informasi sangat penting bagi pustakawan sekolah (Mandal & Dasgupta, 2019), karena mereka bertanggung jawab dalam membantu siswa dan guru dalam mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan berpartisipasi dalam informasi yang ada di perpustakaan dan juga di luar perpustakaan. Pustakawan sekolah dengan kompetensi literasi informasi yang baik dapat membantu siswa untuk belajar bagaimana mengevaluasi sumber informasi dan menemukan informasi yang akurat, terpercaya, dan relevan untuk kebutuhan mereka (Buwana, 2021). Selain itu, mereka juga dapat membantu siswa dan guru untuk mengembangkan keterampilan dalam pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, penting bagi pustakawan sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi literasi informasi mereka agar dapat memberikan layanan terbaik bagi siswa dan guru.

Pustakawan yang aktif dalam eksplorasi dan ekstraksi informasi dari platform digital perlu mengasah diri dalam dua ranah keahlian pokok. Keahlian pertama adalah kemampuan untuk merancang dan mengeksekusi strategi penelusuran yang mendalam, mulai dari pemilihan kata kunci yang tepat, penggabungan konsep yang efektif, hingga penerapan sintaksis yang akurat. Sementara keahlian yang kedua adalah kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan mesin pencari yang paling sesuai, tergantung pada jenis dan spesifikasi informasi yang dikejar. Namun pada kenyataannya, pustakawan sekolah sering kali menemukan hambatan dalam pengoperasionalan mesin pencarian tersebut (Shaifuddin, 2022), tak pula luput di antaranya pengurus dan anggota Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (ATPUSI) Provinsi Lampung. Banyak individu bergantung penuh pada mesin pencari dalam mendapatkan informasi, namun sering kali melupakan atau tidak menyadari bahwa mesin pencari tersebut tidak selalu dilengkapi dengan mekanisme filter yang mampu memilah informasi sesuai dengan kebutuhan mendalam dari pengguna. Paradoks ini menjadi semakin menonjol mengingat temuan dari penelitian Google pada 2002 yang menunjukkan bahwa mayoritas besar, yakni 85%, pengguna cenderung hanya mengeksplorasi hasil yang muncul di halaman pertama mesin pencari (Mahelingga, 2023), meskipun ada potensi informasi relevan pada halaman-halaman berikutnya. Kurangnya upaya sosialisasi mengenai teknologi GScholar *Advanced Search Operators* menyebabkan pengetahuan dan penguasaan para pustakawan pengurus dan anggota ATPUSI Provinsi Lampung terbatas.

Berdasarkan hal ini, maka tidak diragukan lagi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi Pustakawan Sekolah Melalui Pelatihan Operator GScholar *Advanced Search*”” dirasa sangatlah penting untuk mempermudah pustakawan dalam pencarian informasi, meningkatkan keakuratan informasi dan sekaligus memfasilitasi pustakawan dalam membantu siswa dan guru untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi dan memberikan contoh cara melakukan pencarian informasi yang efektif dan akurat.

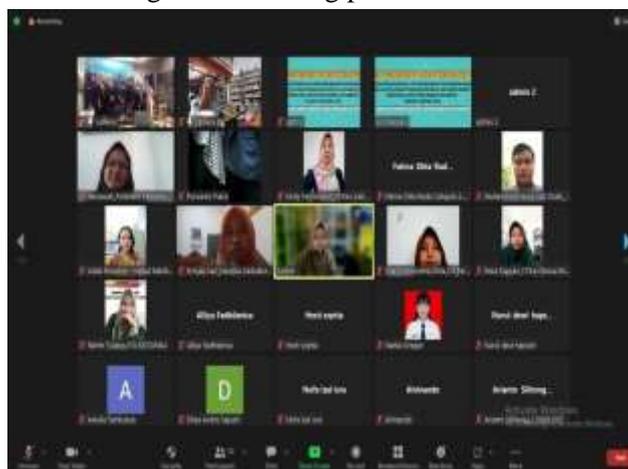
2. Metode

Secara ringkas metode dan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdeskripsikan sebagaimana selanjutnya. Berikut adalah langkah-langkah operasional dalam kegiatan ini:

- 1) Tahap Persiapan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan temu rapat bersama tim pengabdian membahas topik serta materi pelatihan yang akan disampaikan kepada para pustakawan sekolah. Pengurusan administrasi turut bergabung pula pada tahap ini, termasuk diantaranya surat permohonan kepada ATPUSI serta surat penugasan tim pengabdian. Tahap persiapan ditutup dengan kegiatan diskusi bersama dengan tim ATPUSI dalam rangka menyiapkan jadwal dan lokasi kegiatan pengabdian di sekretariat ATPUSI Jln.Panglima Polem No. 18 Segala Mider, Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.
- 2) Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi dua kegiatan besar yakni *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pelatihan Teknologi GScholar *Advanced Search Operators* untuk temu kembali informasi. Kedua kegiatan ini dicapai melalui metode ceramah, pelatihan dan diskusi. Pelaksanaan dimulai dengan anggota tim pengabdian menyampaikan materi mengenai GScholar *Advanced Search* dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Berikutnya, tim pengabdian akan memberikan pelatihan secara langsung mengenai teknis pengaksesan GScholar *Advanced Search* kepada para peserta pengabdian. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan pada Mei 2023
- 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dua kali untuk mengetahui dan menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan dengan menyampaikan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk para peserta. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner ini sebanyak dua kali, yakni sebelum kegiatan dimulai (pre-test) dan setelah kegiatan selesai (post-test). Materi kuesioner yang terdapat dalam Pre-test dan post-test menggunakan pertanyaan yang sama. Hasil kedua test ini kemudian akan disandingkan untuk memperoleh gambaran dan penilaian yang menentukan capaian peserta terhadap target yang ditetapkan oleh tim. Selain itu, kegiatan monitoring dilakukan sebagai proses pengawasan dan pemantauan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, kegiatan monitoring adalah untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai kemajuan, kualitas, dan kinerja para peserta setelah kegiatan pengabdian.

3. Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan “Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi Pustakawan Sekolah Melalui Pelatihan Operator GScholar *Advanced Search*” dilaksanakan pada dua tahap yakni *Focus Group Discussion* (FGD) dan pemberian materi beserta tutorial. Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus meningkatkan literasi informasi bagi pustakawan sekolah lewat teknik pencarian GScholar telah diselenggarakan dengan pendekatan ganda: diskusi kelompok terfokus (FGD) dan sesi instruksional beserta tutorial. Dari hasil review yang dilakukan oleh tim pelaksana, ada sebuah fenomena yang menonjol yakni peserta menunjukkan gairah dan minat yang luar biasa. Pelaksanaan FGD dilaksanakan pada 6 Juli 2023 di Perpustakaan dan Ruang Temu Baca Di Bataranila dengan melibatkan anggota dan pengurus Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (ATPUSI) Provinsi Lampung. FGD dimaksudkan berupa pertemuan antara tim pengabdian dan seluruh peserta pengabdian untuk melaksanakan dialog interaktif guna mendapatkan informasi pengetahuan peserta tentang GScholar *Advanced Search* dan mengumpulkan data awal tentang pengetahuan peserta khususnya pada teknologi ini dan kontribusinya untuk temu kembali informasi. FGD yang dilaksanakan secara hybrid ini dihadiri oleh kurang lebih 30 orang peserta baik secara luring maupun daring .



Gambar 1. Peserta FGD Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan Pelatihan Teknologi GScholar *Advanced Search Operators* dilaksanakan pada 7 Juli 2023 dengan diikuti oleh 13 orang peserta secara luring dan 32 peserta yang bergabung secara luring via Zoom melalui meeting id : 84964889557 passcode : 746189. Peserta kegiatan ini sendiri berasal dari anggota dan pengurus ATPUSI Provinsi Lampung. Hasil setelah pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta tentang GScholar *Advanced Search*. Peserta memahami bahwa pustakawan sendiri tak dapat dipisahkan perannya sebagai fasilitator dalam penelusuran informasi di perpustakaan, utamanya bagi para pemustaka yang masih membutuhkan panduan serta bimbingan dalam mengakses informasi, seperti pemustaka pada usia sekolah.



Gambar 2. Tim Kegiatan Pengabdian Menyampaikan Materi

Acara dimulai dengan pemaparan oleh Andi Windah mengenai Urgensi Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi di Era Masyarakat 5.0. Hal ini menggarisbawahi perlunya keterampilan literasi informasi di era Masyarakat 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Masyarakat 5.0 diartikan sebagai masyarakat yang mengintegrasikan kehidupan nyata dengan teknologi, terutama teknologi digital, untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara tepat menjadi sangat penting (Sari et al., 2023). Purwanto Putra kemudian melanjutkan dengan pemaparan tentang Pengantar Teknologi GScholar *Advanced Search Operators* untuk temu kembali informasi. Dalam materi ini dijelaskan bahwa Google Scholar, atau yang sering disebut GScholar, adalah layanan pencarian literatur ilmiah yang disediakan oleh Google. GScholar juga memiliki fitur pencarian lanjutan (*Advanced Search Operators*) yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian yang lebih spesifik dan mendalam.

Pemateri berikutnya yakni Arnita Purnamayanti kemudian memberikan tutorial tentang cara menggunakan Teknologi GScholar *Advanced Search Operators* untuk temu kembali informasi. Peserta mempelajari teknik praktis seperti mencari frase dalam urutan yang sama menggunakan tanda kutip, menghilangkan kata kunci tertentu dengan tanda minus, dan menemukan dokumen dari situs web atau penulis tertentu. Pemberian materi pengabdian kemudian ditutup oleh Eri Maryani yang membimbing peserta dalam latihan praktis untuk memperkuat pemahaman mereka tentang GScholar *Advanced Search Operators*, menegaskan peran mereka sebagai alat yang efektif untuk temu kembali informasi. Sepanjang kegiatan, antusiasme peserta terlihat jelas, mencerminkan keinginan mereka untuk meningkatkan peran mereka sebagai praktisi yang terampil dalam menggunakan GScholar *Advanced Search Operators*. Anggota dan pengurus ATPUSI mengakui peran mereka yang penting dalam memfasilitasi kolaborasi antara praktisi pencarian informasi terkini dan kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil diskusi, peserta menyampaikan berbagai wawasan:

- 1) Peserta menyadari potensi besar dari GScholar *Advanced Search Operators* yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Mereka mengakui bahwa memanfaatkan fitur pencarian lanjutan secara efektif dapat meningkatkan efisiensi dan kolaborasi lintas disiplin ilmu.
- 2) Perlunya pelatihan lebih lanjut dan panduan untuk mengoptimalkan penggunaan GScholar ditekankan. Peserta mencari sumber pembelajaran tambahan dan tutorial untuk memperdalam pemahaman fitur pencarian canggih.
- 3) Meskipun mengakui nilai GScholar, peserta menyoroti pentingnya melengkapi penggunaannya dengan sumber lain, untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu platform pencarian.
- 4) Beberapa peserta menekankan tantangan dalam menggabungkan berbagai operator pencarian untuk pencarian yang kompleks.

Dari hasil evaluasi pre-test, tampak jelas bahwa peserta memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam materi yang diajarkan. Semua kriteria indikator materi menunjukkan hasil yang rendah. Ini mencerminkan kurangnya pemahaman awal peserta mengenai konten yang akan diajarkan, serta kemungkinan peserta awam terhadap materi pelatihan. Sebagai gambaran lebih detail, dari keseluruhan peserta, 30% atau 9 orang di antaranya memperoleh hasil yang sangat rendah. Ini menandakan bahwa mereka mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar dalam memahami materi. Sementara itu, sebanyak 70% atau 21 orang mendapatkan skor rendah, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka mungkin memiliki beberapa dasar atau pengetahuan awal, masih ada banyak ruang untuk perbaikan. Temuan yang cukup menarik dari hasil pre-test salah satunya adalah tidak satu pun peserta yang mencapai skor minimal cukup, apalagi baik atau sangat baik. Ini menegaskan betapa pentingnya pelatihan ini untuk mereka. Setelah peserta menjalani sesi pelatihan yang disusun dengan baik, tepat sasaran, dan didukung dengan sumber daya yang memadai, terjadi perubahan dramatis. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Ini menunjukkan efektivitas pelatihan yang mereka terima, dan bagaimana pendekatan yang tepat, bahan ajar yang relevan, dan metode pengajaran yang efektif dapat membuat perbedaan besar. Konteks ini juga tercermin dalam hasil evaluasi setelah kegiatan (post-test) pelatihan selesai dilaksanakan. Besarnya tingkat perbedaan hasil pre-test dengan hasil post-test dapat menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, juga akan menentukan keberhasilan proses kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Tim Pengabdian Melaksanakan Post-Test

Hasil evaluasi post-test menunjukkan transformasi yang luar biasa dalam pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta. Fakta bahwa tidak ada satupun peserta yang berada dalam kategori rendah setelah pelatihan adalah suatu pencapaian yang mengagumkan. Ini menandakan bahwa metode pelatihan yang diterapkan benar-benar efektif dan relevan dengan kebutuhan belajar peserta. Sementara itu, sebagian besar peserta (88% atau 40 orang) berhasil mencapai kriteria tertinggi, yaitu "baik sekali". Ini bukan hanya menunjukkan pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan aplikatif dalam menggunakan teknologi GScholar *Advanced Search Operators* untuk mencari informasi. Sebagian kecil lainnya, yaitu 12% atau 5 orang, mencapai kriteria "baik", yang juga merupakan prestasi yang patut diapresiasi. Mereka mungkin memerlukan sedikit bimbingan tambahan, tetapi sudah pasti berada di jalur yang benar. Mencermati hasil tersebut, jelas bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuannya. Peserta, yang merupakan pustakawan sekolah, kini dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menggunakan teknologi pencarian canggih dalam tugas sehari-hari mereka. Kesimpulannya, program "Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi Pustakawan Sekolah Melalui Pelatihan Operator GScholar *Advanced Search*" telah terbukti efektif. Inisiatif ini telah memberikan dampak positif bagi peserta, meningkatkan literasi informasi mereka dan mempersiapkan mereka untuk era digital yang semakin maju. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan atau diperluas untuk memberikan manfaat kepada lebih banyak pustakawan dan profesional lainnya di masa depan.

4. Kesimpulan

Literasi informasi dapat dipahami sebagai suatu keahlian untuk mengakses dan mengevaluasi informasi dengan efektif dan efisien. Kemampuan ini esensial untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan meningkatkan keakuratan informasi. Khususnya bagi para pustakawan pengurus dan anggota ATPUSI Provinsi Lampung, memiliki kecakapan literasi informasi memfasilitasi mereka dalam membantu siswa dan guru mengembangkan keterampilan literasi informasi. Hal ini memungkinkan pustakawan untuk memberikan contoh cara mencari informasi yang efektif dan akurat, serta memperoleh kebermanfaatan maksimal dari program tersebut. Namun, pengetahuan dan penguasaan para pustakawan pengurus dan anggota ATPUSI Provinsi Lampung tentang pencarian informasi masih belum optimal. Khususnya, kurangnya keahlian dalam penggunaan GScholar *Advanced Search Operators* dapat menghambat transformasi di bidang perpustakaan dan optimalisasi proses pembelajaran siswa. Untuk mengatasi hal ini, diimplementasikan "Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi Pustakawan Sekolah Melalui Pelatihan Operator GScholar *Advanced Search*". Program pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi pelayanan pendidikan dan pembelajaran di Provinsi Lampung, yang merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat termasuk dosen perguruan tinggi. Dari pelatihan tersebut, 88% atau 40 peserta mencapai tingkat pemahaman "baik sekali" tentang GScholar *Advanced Search Operators*. Hal ini menunjukkan pemahaman konseptual yang kuat dan kemampuan aplikatif mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. Sementara 12% atau 5 peserta

lainnya mencapai tingkat "baik". Peningkatan pemahaman ini dari awal hingga akhir pelatihan mencerminkan efektivitas program, memberikan harapan bahwa program serupa dapat diteruskan atau diperluas di masa depan.

Bercermin pada kegiatan di atas maka literasi informasi bukan hanya menjadi kebutuhan penting dalam era digital saat ini, tetapi juga sebagai fondasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan perpustakaan. Pengimplementasian kegiatan pengabdian seperti " Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi Pustakawan Sekolah Melalui Pelatihan Operator GScholar *Advanced Search*" telah menunjukkan hasil yang signifikan, terutama di ATPUSI Provinsi Lampung. Kesuksesan ini seharusnya menjadi momentum dan inspirasi bagi provinsi lain atau lembaga pendidikan untuk menerapkan dan memperluas program serupa. Dengan demikian, kita dapat mengoptimalkan potensi pustakawan di seluruh negeri, memastikan bahwa masyarakat mendapatkan akses ke informasi yang akurat dan relevan, serta mendukung proses pembelajaran yang efektif bagi generasi mendatang.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kaprodi D3 Perpustakaan FISIP Unila, Kajar Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung dan Dekan FISIP Universitas Lampung atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Terima kasih juga tim pengabdian hantarkan kepada ATPUSI, yang telah bersedia menjadi mitra kerja dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. A., & Hassan, N. S. (2021). Library and library professional in the digital age. *Journal of Academic Library* <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/54574/>
- Apendi, T. (2020). The library needs serious improvements to attract reading interest. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/178
- Apuke, O. D., & Iyendo, T. O. (2018). University students' usage of the internet resources for research and learning: forms of access and perceptions of utility. *Heliyon*, 4(12).
- Buwana, R. W. (2021). Analisis penerapan layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4401>
- Dharma, F., Agustina, Y., & Roslina, R. (2023). Pengembangan Usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok, Literasi Keuangan, dan Program Kerja. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–54.
- Fanaqi, C., Faiza, J. M., Fadhilah, M. I., & Fauziah, D. (2022). Workshop Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru SD di Kota Kulon Kabupaten Garut. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 151–158.
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0z1_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=information+literacy+information+retrieval+school+librarians+internet&ots=15Prf-PTay&sig=GoxF3sXFLlhpB0OQXyNTIXkMEwE
- Lall, P., Rees, R., Law, G. C. Y., Dunleavy, G., Cotič, Ž., & ... (2019). ... on the implementation of mobile learning for medical and nursing education: qualitative systematic review by the digital health education collaboration. ... *of Medical Internet* <https://www.jmir.org/2019/2/e12895/>
- Mahelingga, D. E. I. R. (2023). Peningkatan Visibilitas Buku Ilmiah Elektronik Memanfaatkan Aplikasi Google. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(1), 1–13.
- Mandal, S., & Dasgupta, S. (2019). Changing role of academic librarians in 21st century: a literature review. ... : *A Journal of Library and Information* https://www.researchgate.net/profile/Sujata-Mandal/publication/331598154_Changing_Role_of_Academic_Librarians_in_21st_Century_A_Literature_Review/links/5e04ab3f4585159aa49ac7fb/Changing-Role-of-Academic-Librarians-in-21st-Century-A-Literature-Review.pdf

- Mardani, P. B., & Silalahi, R. R. (2021). The Digital Information Literacy Skill Level on College Student (Case: Final-Year College Student). *International Journal of Multicultural and ...* <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/2281>
- Novia, P., Khairani, D., Kamarusdiana, K., & ... (2021). Information Seeking Behavior of College Students During the Pandemic Covid-19: Case Study at Bukit Parung Asri Housing. *Proceedings of the 3rd ...* <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305153>
- Nurjanah, A. (2021). Literasi informasi dan literasi digital: solusi permasalahan pencarian informasi di internet. *Perempuan dan literasi digital: antara ...* <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OXZQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA281&dq=information+Literacy+Information+Retrieval+School+Librarians+Pustakawan+Gscholar&ots=Pyhehjjkij&Sig=Rytfdzfi6jogdlseque27cf1c2c>
- Rahman, E. V. A. (2021). *Information Literacy Skills Of Jambi University Student In Writing Thesis*. repository.unja.ac.id. <https://repository.unja.ac.id/21882/>
- Rizal, S., & Rodin, R. (2020). The Strengthening The Role and Function of Library in Supporting Scholarly Communication in The State Islamic Institute of Curup. *Indonesian Journal of Librarianship*. <http://ejournal.ipdn.ac.id/IJOLIB/article/view/1288>
- Santati, P., Saftiana, Y., Mavillinda, H. F., & Ghasarma, R. (2022). Peningkatan Literasi Teknologi Informasi Bagi Perangkat Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 175–188.
- Sari, S. P., Widita, C. S., Larasati, B. S., Kurnia, U. I., & Alfina, A. (2023). Peran Augmented Reality dan Mobile Marketing dalam Meningkatkan Promosi Bisnis. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 191–199.
- Shaifuddin, N., & ... (2022). Exploring barriers and possible actions suggested in rural libraries for information society: Perspectives from library practitioners in Malaysia. *... of Librarianship ...* <https://doi.org/10.1177/09610006211036737>
- Suking, A. (2020). Arifin Suking: Integrated Library Information System in Managing School Library in the Industrial Revolution Era 4.0. *PROSIDING*. <https://repository.ung.ac.id/en/karyailmiah/show/4535/arifin-suking-integrated-library-information-system-in-managing-school-library-in-the-industrial-revolution-era-40.html>
- Walsh, B., & Rana, H. (2020). Continuity of academic library services during the pandemic the University of Toronto libraries' response. *Journal of Scholarly Publishing*. <https://doi.org/10.3138/jsp.51.4.04>